

Penerapan Teknik *Color Grading* Untuk Memberi Kesan Dramatis Pada Film “Kanvas Terakhir”

Application of Color Grading Techniques to Give a Dramatic Impression to the “Kanvas Terakhir” Film

Eka Pratama Syahputra^{a,1}, Sri Wahyuni^{b,2}

^{a,b}Program Studi Film dan Televisi Universitas Potensi Utama, KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3A, Medan, 20241, Indonesia
eka.pratamasyah9999@gmail.com¹, sriwahyuni2909@gmail.com²

ABSTRAK

Film pendek yang berjudul *Kanvas Terakhir* ini mengangkat kisah tentang perjalanan Tara dan 3 temannya yang bertujuan untuk menemukan tempat baru dan berdiskusi tentang ide tugas akhir mereka masing-masing, namun semua perjalanan yang diharapkan berubah ketika mobil Tara mendadak mati di sebuah tempat yang tidak diketahui. Dalam perjalanannya banyak kendala yang mereka hadapi sehingga membuat mereka berselisih paham hingga akhirnya mereka tersesat didalam hutan dan terpisah satu sama lain. Film ini bergenre drama adventure dengan durasi 45 menit. Ada tiga tahap pada metode penciptaan yaitu pra produksi, produksi, pasca produksi. Teknik dalam editing yang akan digunakan adalah teknik *Colour grading* dimana *color grading* merupakan proses untuk menyesuaikan warna tonal film atau tonal balance untuk mendapatkan tampilan visual yang khas. Teori ahli yang digunakan dalam penciptaan film *Kanvas Terakhir* ini adalah teori oleh Seppänen terkait dengan *color grading* untuk menciptakan suasana yang melengkapi jalan cerita. Hasilnya teknik *color grading* memberikan kesan dramatis pada tiap adegan dan membantu memperlihatkan momen penting dalam cerita dan meningkatkan intensitas dramatisnya.

Kata Kunci : Film *Kanvas terakhir*, Teknik *Color Grading*, Dramatis

ABSTRACT

This short film, entitled "*Kanvas Terakhir*", tells the story of the journey of Tara and her 3 friends who aim to discover new places and discuss ideas for their respective final assignments, but all the expected journey changes when Tara's car suddenly stops in a place, which is not known. On their journey, they faced many obstacles that caused them to have disagreements until they finally got lost in the forest and were separated from each other. This film is an adventure drama genre with a duration of 45 minutes. There are three stages in the creation method, namely pre-production, production, post-production. The editing technique that will be used is the *color grading* technique, where *color grading* is a process for adjusting the film's tonal color or tonal balance to get a distinctive visual appearance. The expert theory used in the creation of the film "*Kanvas Terakhir*" was Seppänen's theory regarding *color gradations* to create an atmosphere that complements the storyline. The result is that the *color grading* technique gives a dramatic impression to each scene and helps show important moments in the story and increases its dramatic intensity.

Keywords : *Final Canvas Film*, *Color Grading Technique*, *Dramatic*

Info Artikel :

Disubmit: 05 Januari 2024

Direview: 02 Februari 2024

Diterima : 05 Maret 2024

Copyright © 2024 – Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Dalam penciptaan sebuah karya film melalui tiga tahapan, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada pasca produksi seorang *editor* sangat dibutuhkan untuk hasil akhir sebuah film. Pada film “Kanvas Terakhir” ini akan menggunakan teknik *color grading* untuk memberi kesan dramatis. Pada proses *editing* memerlukan *color grading* untuk membangun suasana (*ambience*) sesuai dengan tema atau topik, alur, dan konsep cerita. Film “Kanvas Terakhir” Bercerita tentang mahasiswa yang bernama Tara, Kaluna, Jaka, dan Napi memiliki latar belakang dan kegelisahan yang sama yaitu kebingungan atas satu tugas akhir mereka. Seni menjadi pengikat

satu sama lain, memiliki ketertarikan atas bidang masing masing membuat mereka kompak hingga pada akhirnya memutuskan sebuah tempat yang jauh untuk mencari apa yang mereka ingin tampilkan dalam tugas akhir mereka masing masing.

Untuk membuat adegan menjadi lebih dramatis diperlukan *color grading* dengan pemilihan warna yang tepat. Disetiap lokasi dan waktu menggunakan kombinasi warna yang berbeda, proses penciptaan film “Kanvas Terakhir” ini akan menggunakan warna hijau, kuning, merah, *orange*. Warna hijau digunakan untuk memperkuat kesan *nature* karena lokasi yang digunakan banyak di alam, selain itu warna hijau juga akan memberikan kesan segar, tekun dan kegigihan. Warna kuning digunakan untuk memberi kesan ketenangan yang dimana menggambarkan alam yang tenang. Selain itu juga warna kuning akan memberikan kesan musim panas, penghianatan, pengecut dan cemburu. Warna merah memberikan kesan kemarahan, energi, bahaya, api, dan kekerasan. Warna *orange* pada dasarnya digunakan untuk mengatur warna kulit pada pemeran. Selain itu warna *orange* juga akan memberikan kesan kesegaran, kehangatan antusias, dan bersemangat. Sehingga kombinasi dari warna diatas akan memberi kesan dramatis dalam film Kanvas Terakhir.

2. TINJAUAN KARYA DAN ORISINALITAS

A. Parasite (2019)

Berdasarkan salah satu *scene* memperlihatkan Da-Hye, Ayahnya dan abangnya yang beristirahat setelah kabur dari rumah majikannya mereka. Aksi mereka yang semena-mena di rumah majikannya hampir saja diketahui majikannya, namun mantan pembantu yang tidak sengaja dating Kembali kerumah itu mengetahui kelakuan mereka dan mengancam akan melaporkan kepada majikannya. Warna dalam *scene* ini tampak dominan pada warna *orange* yang seolah-olah dipantulkan dari lampu jalan, sehingga warna tersebut memberikan efek ketegangan pada adegan tersebut.

Film Parasite dan film Kanvas Terakhir memiliki kesamaan pemilihan konsep warna yaitu warna *orange*, dan perbedaannya, warna *orange* pada film kanvas terakhir dikombinasikan dengan warna hijau yang membuat adegan saat tersesat di dalam hutan terlihat lebih dramatis.

B. Ku Kira Kau Rumah (2021)

Pada salah satu *scene* dalam film Ku Kira Kau Rumah memperlihatkan seorang pemuda yang sedang melihat akuarium ikan peliharaannya. Dia berbicara seolah ikan peliharaannya mendengarkannya. Pada *scene* ini menggunakan konsep warna biru yang seolah di pancarkan dari akuarium dan kemudian terpantul sedikit warna biru dimuka pemuda tersebut sehingga membuat suasana ruangan menjadi lebih hidup dan *mood* dalam *scene* ini terlihat bahagia. Persamaan pada film Kanvas Terakhir ialah film kanvas terakhir juga membuat *mood* Bahagia pada beberapa *scenanya*. Perbedaannya untuk membangun *mood* yang bahagia film Kanvas Terakhir menggunakan warna kuning dan *orange* sebagai penguat adegan bahagia. Contohnya pada salah satu *scene* film Kanvas Terakhir saat adegan keempat sahabat tersebut pertama kali berangkat dengan mobil untuk menuju kesuatu tempat. *Mood* pada adegan ini adalah bahagia dengan menggunakan konsep warna kuning dan *orange* akan membuat suasana menjadi lebih dramatis.

C. Smile 2022

Dalam salah satu cuplikan *scene* pada film Smile terlihat seorang Wanita yang menangis didalam mobil. Dia terlihat ketakutan akan terjadi sesuatu pada dirinya dan keluarganya. Ditengah ketakutannya, dia mengatasinya dengan makan-makanan yang iya baru saja beli sambal menangis. Warna merah yang ada pada *scene* diatas memberikan kesan depresi dan ketakutan pada pemeran tersebut. Dalam suasana malam, adegan yang dibawakan oleh pemeran terasa lebih mencekam dengan warna merah yang berpadu dengan gelapnya malam. Film kanvas terakhir juga menggunakan konsep warna merah untuk memberi kesan kecemasan, ketakutan, dan kemarahan dalam *color grading*. Perbedaannya, warna merah pada film kanvas terakhir akan dipadukan dengan warna *orange* yang akan memperkuat warna api pada malam hari.

D. Molly's Game 2017

Pada salah satu cuplikan film *Molly's Game*, Molly's sedang menyambut para pelanggannya yang akan bermain judi. Dia mempelajari semua pekerjaan pelanggannya yang salah satunya seorang artis dengan nama panggilan *player x*, dia mendekati *player x* dan pada akhirnya mereka bekerja sama dalam bisnis untuk mengelola perjudian ilegal dan meraup banyak keuntungan dari bisnis tersebut. Namun ditengah bisnisnya yang berjalan lancar, dia juga harus menjalani proses hukum karena aksinya yang sudah diketahui oleh pemerintah, dia dengan pengacaranya mencoba untuk mengendalikan keadaan seperti semula Kembali. Pada *scene* diatas, warna yang digunakan adalah warna *orange* gelap yang memberikan kesan kehangatan dalam ruangan. Pada Film Kanvas Terakhir warna *orange* juga diperlukan, perbedaannya warna *orange* pada Kanvas Terakhir dikombinasikan dengan warna hijau yang akan membuat suasana sore dihutan semakin terlihat sinematik.

E. John Wick : Chapter 4 2023

Pada salah satu cuplikan *scene* film *John Wick : Chapter 4* memperlihatkan John Wick dan temannya terpaksa harus beradu tembak untuk menyelamatkan diri masing-masing, namun John Wick yang tidak tega untuk membunuh temannya rela berkorban untuk tidak menggunakan peluru yang dia punya dan membiarkan dirinya tertembak. Peluru yang sengaja dia tidak gunakan itu dimanfaatkan untuk menembak petinggi yang membuat John Wick dan temannya kesusahan. Warna kuning dalam *scene* ini juga bisa menambahkan kesan dramatis dalam ketegangan yang diberikan. Persamaannya dengan film Kanvas Terakhir ialah juga menggunakan warna kuning, bedanya warna kuning pada film kanvas Terakhir dikombinasikan dengan warna hijau dan *orange* pada siang hari, dan warna merah pada malam hari. Sehingga kesan dramatis yang didapatkan pun akan berbeda berdasarkan adegannya.

3. METODE

A. Pra Produksi

Pada Pra Produksi, pengkarya bersama sutradara, penulis naskah, Dop dan kru lainnya melaksanakan tahap-tahap pra-produksi seperti finalisasi naskah, membuat *shotlist*, *Pre Production Meeting*, *script conference*, mencari lokasi, *recce*, *reading*, *fitting* dan *makeup test*, *rehearsal*. Selain itu pengkarya sebagai editor mempersiapkan *Software multimedia* seperti *adobe premiere pro*.

B. Produksi

Dalam proses produksi, disinilah tahap dimana *shooting* dimulai. Sutradara, Dop dan kru lainnya mulai mengatur kamera, tata setting lokasi, tata suara, dan tata cahaya. pengkarya sebagai editor juga mengawasi proses pengambilan gambar dan melakukan diskusi dengan *Director Of Photography* atau penata gambar. Selain itu juga mengingatkan sutradara jika ada shot-shot yang terlewat atau melenceng dari konsep yang telah ditentukan agar tidak mempersulit pada pasca produksi nantinya.

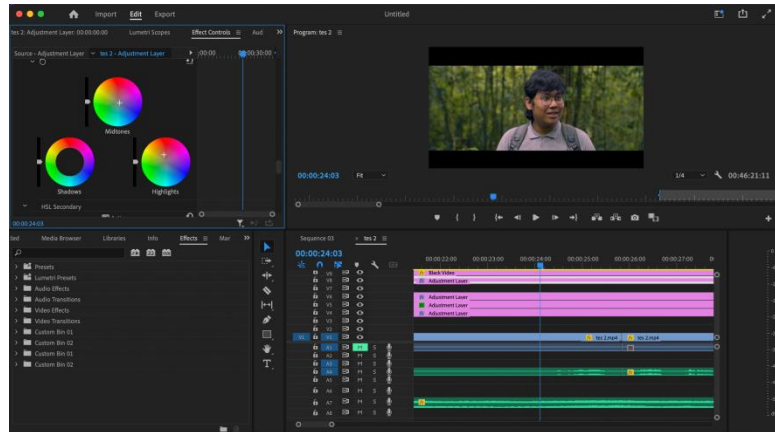
C. Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi, hasil kerja seorang *editor* menentukan hasil akhir film. Dengan didampingi sutradara, *editor* mengumpulkan seluruh *file* kedalam satu penyimpanan, kemudian menyatukan vidio sesuai dengan naskah dan konsep yang sudah ditentukan, setelah itu memberikan warna dan memasukkan audio. Ada beberapa proses dalam pasca produksi diantaranya *editing offline*, *editing online*, *mixing*, dan *audio*. Pada tahap *editing online* inilah teknik *color grading* digunakan. Sebelum memulai *color grading* dengan menggunakan *software adobe premiere pro*, *editor* menyiapkan *adjustment layer* untuk memberikan *layer khusus yang digunakan color grading*. Lalu cari *lumetri color* pada *effect* dan memasukkan *lumetri color* ke *adjustment layer yang sudah disiapkan tadi*, setelah itu buka *effect control* dan akan muncul beberapa pilihan. Di bagian inilah warna hijau, kuning, merah dan *orange* akan dikombinasikan sesuai yang diperlukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Karya

Film “Kanvas Terakhir” Bercerita tentang mahasiswa yang Bernama Tara, Kaluna, Jaka, dan



Gambar 1. *Project adobe premiere film Kanvas Terakhir*
(Sumber : Eka Pratama Syahputra, 2023)

Napi memiliki latar belakang dan kegelisahan yang sama yaitu kebingungan atas satu tugas akhir mereka. Seni menjadi pengikat satu sama lain, memiliki ketertarikan atas bidang masing masing membuat mereka kompak hingga pada akhirnya memutuskan sebuah tempat yang jauh untuk mencari apa yang mereka ingin tampilkan dalam tugas akhir mereka masing masing. Untuk membuat adegan menjadi lebih dramatis diperlukan *color grading* dengan pemilihan warna yang tepat. Disetiap lokasi dan waktu menggunakan kombinasi warna yang berbeda, proses penciptaan film.

Colour grading merupakan proses menyesuaikan warna dan keseimbangan *tonal film* atau *tonal balance* untuk mendapatkan tampilan visual tertentu yang khas (Bonneel, 2013:1). *Colour grading* dapat digunakan untuk mendukung narasi film dengan menciptakan suasana yang melengkapi jalan cerita (Seppänen, 2017:13). *Filmmaker* dapat memaksimalkan tampilan visual shot dan membangun *mood* dalam cerita dengan *color grading*

Pengkarya sebagai *editor* menggunakan *color grading* yang ada pada *adobe premiere pro 2020* dengan menggunakan warna hijau, kuning, merah, biru, *orange*. Cahaya yang berbeda bias sinarnya akan menciptakan warna yang berbeda, contohnya warna cahaya matahari pagi cenderung berwarna kuning pucat. Bias sinar matahari pagi jika menyinari laut akan memantulkan warna air laut yang hijau kebiruan. Sedangkan pada sore hari warna cahaya matahari cenderung berwarna oranye kemerahan. Oleh karena itu, ketika bias cahaya matahari sore ini menyinari laut akan terlihat berwarna abu-abu kecoklatan. (Akmal, 2006).

B. Proses Editing

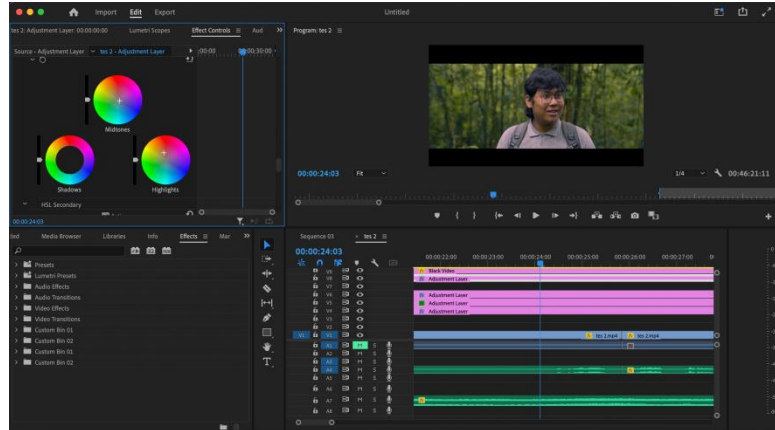
Proses *color grading* dibuat dengan *software adobe premiere pro*. Dengan *effect lumetri color* untuk setting warna dan pencahayaan. *Effect lumetri color* dimasukkan kedalam *Adjustment layer* tempat *effect* yang akan diterapkan. Lalu masuk ke *effect controls* pada *lumetri color*. Pada *effect controls*, pengkarya menggunakan tiga settingan yaitu *basic correction*, dan *color wheels & match*.

1) Scene 1

Untuk memulai *color grading* diperlukan *adjustment layer* pada *timeline*, lalu masuk ke *effect control* dan pilih *lumetri color*, seret efek *lumetri color* kedalam *timeline* dan masuk ke *effect controls* setelah itu pilih *color wheels and match*.

2) Scene 1

Untuk memulai *color grading* diperlukan *adjustment layer* pada *timeline*, lalu masuk ke *effect control* dan pilih *lumetri color*, seret efek *lumetri color* kedalam *timeline* dan masuk ke *effect controls* setelah itu pilih *color wheels and match*.



Gambar 1. *Project adobe premiere* film Kanvas Terakhir
(Sumber : Eka Pratama Syahputra, 2023)

Pada *scene 1* tampak Napi dan yang lainnya sedang berjalan menyusuri hutan. Gambar diatas tidak menggunakan *shadows*, sedangkan pada *midtone*s titik tengah digeser sedikit kearah warna biru. *Midtone*s digunakan untuk memberikan warna pada bagian tengah. Pada *highlights* titik tengah diarahkan kewarna hijau, *highlights* digunakan untuk memberikan warna pada bagian bawah sehingga kombinasi warna biru dan hijau menampilkan kesan dingin dan menenangkan.

Gambar 2. Cuplikan *scene 1* Sebelum *color grading*



(Sumber : Eka Pratama Syahputra, 2023)

Gambar 2 merupakan cuplikan *scene 1* yang belum dilakukan proses *color grading*. Dapat dilihat pada Gambar 2 masih terlihat pucat dan lingkungan sekitar masih sangat gelap.

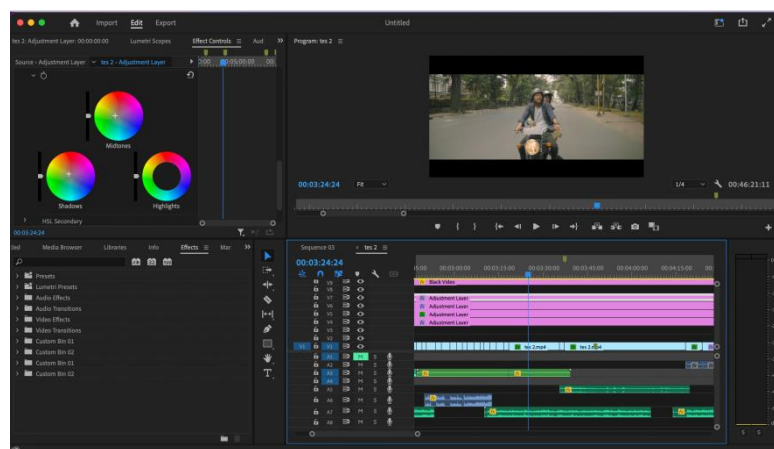


Gambar 3. Cuplikan scene 1 Setelah *color grading*

(Sumber : Eka Pratama Syahputra, 2023)

Gambar 3 merupakan gambar yang sudah melewati proses *color grading*. Pada gambar tersebut warna hijau tampak lebih dominan, dikarenakan warna hijau merupakan warna yang mengarah pada suatu ketenangan. Hal tersebut terlihat pada karakter Napi yang tampak bahagia walaupun berada ditengah hutan.

3) Scene 4



Gambar 4 *Project adobe premiere* film Kanvas Terakhir
(Sumber : Eka Pratama Syahputra)

Pada *scene 4* memperlihatkan Tara dan Kaluna sedang menuju ke *cafe* yang biasa Tara datangi saat sendirian dengan mengendarai motor. Pada gambar diatas *shadows* diarahkan ke warna kuning, *shadows* digunakan untuk memberikan warna pada bayangan, lalu *midtone* diarahkan ke warna hijau, *midtone* digunakan untuk memberikan warna pada bagian tengah. Sedangkan *highlights* tidak digunakan. Hasil yang diberikan dari kombinasi warna tersebut membuat suasana di jalan pada adegan tersebut terlihat romantis.



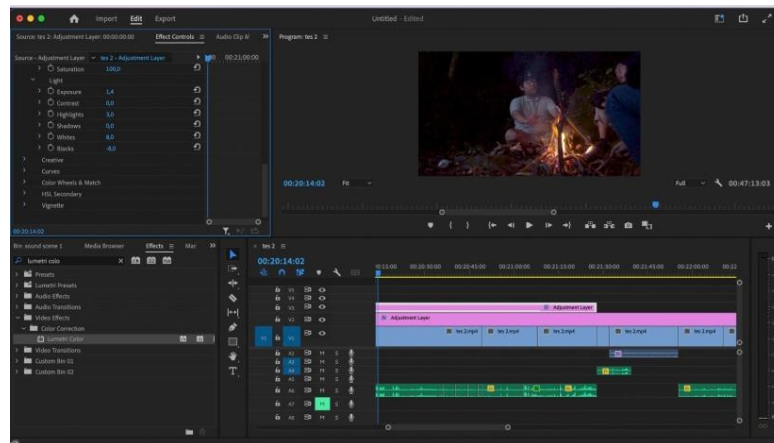
Gambar 5. Cuplikan *scene 4* Sebelum *color grading*
(Sumber : Eka Pratama Syahputra, 2023)

Gambar 5 merupakan cuplikan *scene 4* yang belum melewati tahap *color grading*. Warna pada gambar diatas masih terlihat pucat dan suasana disekitar masih sedikit gelap sehingga adegan yang seharusnya romantis kurang dapat dirasakan.



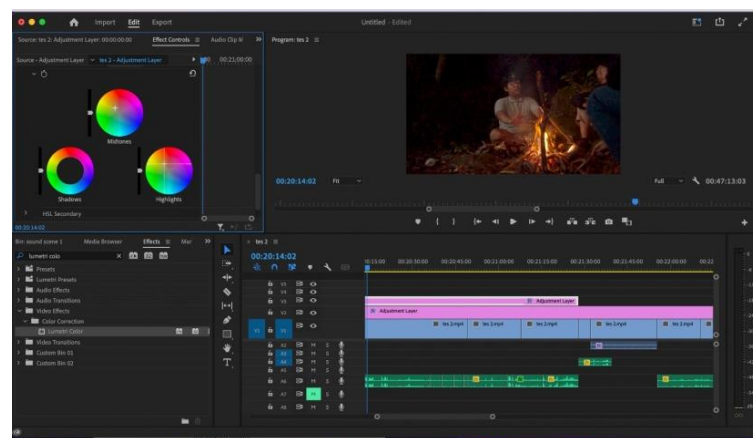
Gambar 6. Cuplikan *scene 4* Setelah *color grading*
(Sumber : Eka Pratama Syahputra, 2023)

Gambar 6 merupakan cuplikan *scene 4* Setelah melewati proses *color grading*. Pada gambar tersebut warna kuning memberikan nuansa sore hari dan memberikan nuansa bahagia, hal tersebut terlihat dari ekspresi Tara yang terlihat bahagia saat membonceng Kaluna.

4) *Scene 18*

Gambar 7. *Project adobe premiere film Kanvas Terakhir*
(Sumber : Eka Pratama Syahputra, 2023)

Pada *scene 18* memperlihatkan Napi dan yang lainnya sedang duduk didepan api unggun setelah mendapatkan tempat dan membangun tenda. Cahaya pada *scene* diatas terlalu gelap untuk diberikan warna. Sebelum masuk ke tahap *color wheels and match*, *scene* diatas perlu disetting pada *basic correction*. *Exposure* dinaikkan menjadi 1,4, *highlight* dinaikkan ke 3,0, *whites* dinaikkan menjadi 8,0, sedangkan *blacks* diturunkan menjadi -8,0. Setelah itu masuk ke tahap *color wheels and match*.



Gambar 8. *Project adobe premiere film Kanvas Terakhir*
(Sumber : Eka Pratama Syahputra, 2023)

Setelah cahaya pada *scene* diatas dinaikkan, lalu masuk pada tahap *color wheels and match*. *shadows* tidak dinaikkan, sedangkan *midtones* diarahkan ke antara warna *orange* dan kuning, *midtones* digunakan untuk memberikan warna pada bagian tengah. *Highlights* diarahkan ke warna *orange*, *highlights* digunakan untuk memberikan warna pada bagian bawah sehingga warna yang dihasilkan membuat seolah cahaya api unggun menerangi mereka.



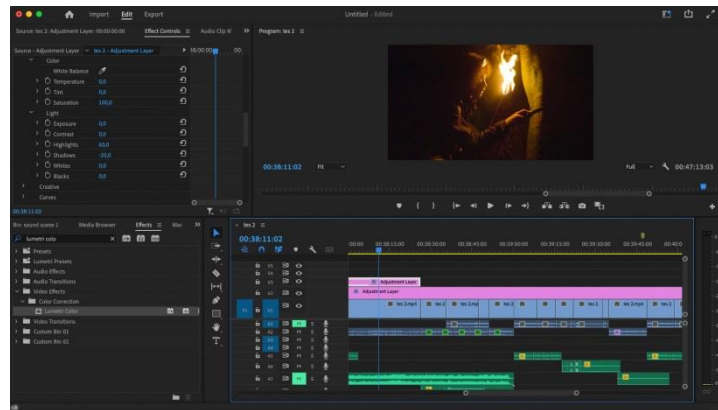
Gambar 9. Cuplikan *scene 18* Sebelum *color grading*
(Sumber : Eka Pratama Syahputra, 2023)

Gambar 9 merupakan cuplikan *scene 18* sebelum dilakukan proses *color grading*, tampak cahaya yang kurang membuat adegan diatas terlihat gelap, dibutuhkan tahap *basic correction* untuk memperbaiki cahaya agar lebih maksimal saat diberikan warna.



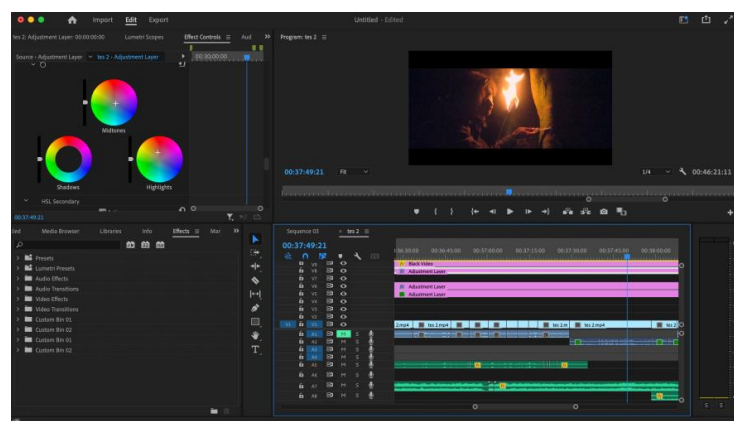
Gambar 10. Cuplikan *scene 18* Setelah *color grading*
(Sumber : Eka Pratama Syahputra, 2023)

Gambar diatas merupakan cuplikan *scene 18* setelah melalui proses *color grading*, tampak jelas perbedaannya dengan gambar sebelum. Warna kulit pemeran lebih terlihat cerah seakan cahaya api unggun menyinari pemeran. Warna *orange* yang dominan memberikan kesan kehangatan dimalam hari yang dingin, terlihat pada karakter Napi yang menghangatkan tubuhnya didepan api unggun.

5) *Scene 30*

Gambar 11. *Project adobe premiere film Kanvas Terakhir*
(Sumber : Eka Pratama Syahputra, 2023)

Pada *scene 30* diatas memperlihatkan Tara yang sedang membuat tanda agar dia bisa kembali lagi ketempat Napi yang dia tinggalkan sendiri saat sudah menemukan air. Karena cahaya yang kurang hanya mengandalkan cahaya obor, *scene* diatas perlu dilakukan proses pada *basic correction*. *Highlight* dinaikkan 65,0, dan *shadows* diturunkan -25,0.



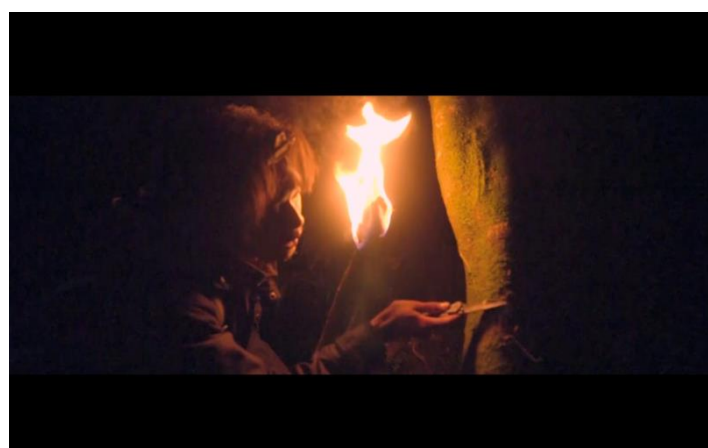
Gambar 12. *Project adobe premiere film Kanvas Terakhir*
(Sumber : Eka Pratama Syahputra, 2023)

Setelah itu masuk ke tahap *color wheels and match*, untuk *shadows* tidak digunakan, sedangkan *midtones* diarahkan sedikit kewarna biru, *midtones* digunakan untuk memberikan warna pada bagian tengah. *Highlights* diarahkan ke warna *orange*, *highlights* digunakan untuk memberikan warna pada bagian bawah. Sehingga warna yang dihasilkan memperkuat cahaya api dari obor yang menerangi wajah Tara.



Gambar 13. Cuplikan *scene* 30 Sebelum *color grading*
(Sumber : Eka Pratama Syahputra, 2023)

Gambar 13 merupakan cuplikan *scene* 30 sebelum dilakukan proses *color grading*, dan dapat dilihat pada gambar 13 warna pada adegan tersebut masih terlihat pucat dan cahaya dari obor masih kurang menerangi wajah Tara.

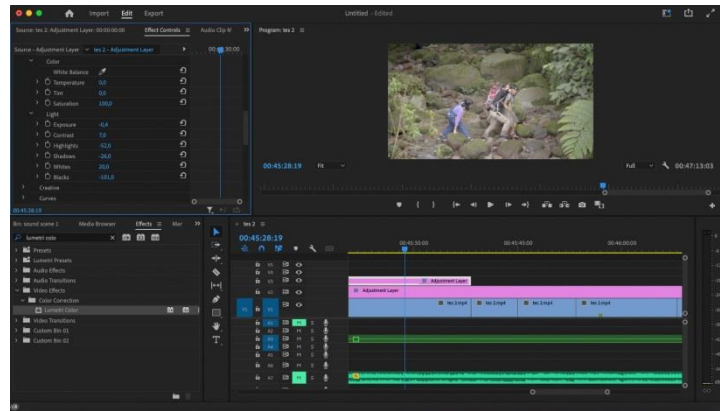


Gambar 14. Cuplikan *scene* 30 Setelah *color grading*
(Sumber : Eka Pratama Syahputra, 2023)

Gambar 14 merupakan cuplikan *scene* 30 setelah dilakukan proses *color grading*, warna cahaya dari obor tampak sedikit lebih menerangi wajah Tara. Warna *orange* yang lebih dominan memperkuat cahaya obor dan memberikan kesan menegangkan. Hal tersebut terlihat pada karakter Tara yang meninggalkan Napi sendirian untuk mencari sungai, sedangkan Napi ditinggalkan karena tidak dapat berjalan.

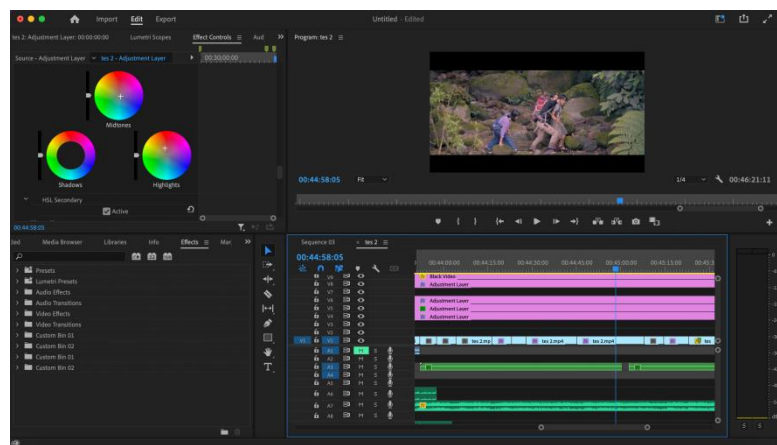
6) *Scene 32*

Pada *scene 32* memperlihatkan mereka yang menyusuri sungai lalu menemukan pemukiman warga, mereka bertiga pun bergegas menuju pemukiman agar mereka bisa pulang



Gambar 15. *Project adobe premiere* film Kanvas Terakhir
(Sumber : Eka Pratama Syahputra, 2023)

Cahaya pada *scene* diatas terlalu *over exposed* atau berlebihan sehingga perlu sedikit diturunkan dengan *setting basic correction*. *Exposure* diturunkan menjadi -4,0, *contrast* 7,0, *highlight* -52,0, *shadows* -26,0, *whites* 20,0, dan *blacks* -101,0, setelah itu *setting* pada *color wheels and match*.



Gambar 16. *Project adobe premiere* film Kanvas Terakhir
(Sumber : Eka Pratama Syahputra, 2023)

Pada *color wheels and match*, *shadows* digeser sedikit saja ke warna biru muda, *shadows* digunakan untuk memberikan warna pada bayangan. *Midtones* sedikit ke warna orange, *midtones* digunakan untuk memberikan warna pada bagian tengah dan *highlights* sedikit ke warna kuning, *highlights* digunakan untuk memberikan warna pada bagian bawah sehingga warna yang dihasilkan menambah kesan dramatis ketika mereka senang menemukan pemukiman.



Gambar 17 Cuplikan *scene 32* Sebelum *color grading*
(Sumber : Eka Pratama Syahputra, 2023)

Gambar diatas merupakan cuplikan *scene 32* sebelum dilakukan proses *color grading*, cahaya pada adegan tersebut terlalu *over* sehingga membuat adegan tersebut terlalu pucat sehingga harus melewati proses *basic correction*.



Gambar 18 Cuplikan *scene 32* Setelah *color grading*
(Sumber : Eka Pratama Syahputra, 2023)

Gambar 18 merupakan cuplikan *scene 32* setelah *color grading*, tampak perbedaannya dengan gambar sebelumnya yang masih *over exposed*. Gambar 18 terlihat lebih segar dengan warna biru yang memberikan kesan ketenangan, warna *orange* yang memberikan kesan kehangatan dan warna kuning yang memberikan kesan bahagia, sehingga momen bahagia pada karakter Tara, Kaluna dan Napi yang menemukan pemukiman terlihat lebih dramatis.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah teknik color grading ini dapat digunakan untuk menciptakan nuansa dan suasana yang mendalam, termasuk kesan dramatis. *Color grading* dapat meningkatkan emosi penonton dengan mengubah warna secara dramatis. Penggunaan kontras yang kuat antara warna-warna terang dan gelap dapat membantu memperlihatkan momen-momen penting dalam cerita dan meningkatkan intensitas dramatisnya.

Teknik *color grading* pada film Kanvas Terakhir diharapkan dapat membantu menciptakan atmosfer yang sesuai dengan *mood* dan *tone* cerita. Penerapan warna hangat seperti *orange* atau merah dapat memberikan kesan kehangatan dan ketegangan dalam adegan, sementara warna biru atau hijau dapat menciptakan suasana yang lebih dingin atau misterius.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Potensi Utama Medan dan Ibu Sri Wahyuni S.Kom., M.Sn selaku pembimbing yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Kadek Bramanta Yudha Aditya Tanaya (2022) *Editing dan Color Grading Dalam Film Pendek Fiksi Berjudul "Dancing In Pandemic" Dengan Low Saturated Color*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Desain Dan Industri Kreatif Universitas Dinamika
- [2] Muhammad Rizal (2021) *Warna Sebagai Penguat Setting Film Abracadabra*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta
- [3] Rizky Achmad Fadil , I Nyoman Payuyasa , I Made Denny Chrisna Putra (2022) *Membangun Nuansa Dramatis Melalui Rhythmic Editing Dalam Film Kupu-Kupu Malam*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar.
- [4] Shabira Almaas Yanaayuri, I Putu Suhada Agung (2022) *Colour Grading Sebagai Pembangun Mood pada Setting Waktu Dalam Web Series Rewrite*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
- [5] Ubay, Naufal Raflif (2023) *Penyuntingan Gambar Dan Color Grading Dengan Warm Tone Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi Tentang Rumah Dinas*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Desain Dan Industri Kreatif Universitas Dinamika.
- [6] Bonneel, *Example-Based Video Color Grading. Journals ACM Transactions on Graphics, Article no.39, Harvard University, 2013:1*
- [7] Seppanen, Oona, *Example-Based Video Color Grading. Journals ACM Transactions on Graphics, Article no.39, Harvard University, 2017:13*
- [8] James, J. *Fix It In Post. China: Elsevier Inc, 2009 : 270*
- [9] Akmal, I. *Menata Rumah Dengan Warna*. PT Gramedia Pustaka Utama (2006)
- [10] Pratista, Himawan. (2008). *Understanding the Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- [11] Alfathoni, M. A. M. (2019). *Mise En Scene dalam Film Lamaran Sutradara Monty Tiwa*. PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif, 1(2), 165-178
- [12] Andhika, Y. L. (2018). *Film Bagurau; Representasi Citra Perempuan Minangkabau*. Ekspresi Seni, 20(1)
- [13] Mawar Kembaren, M., Azharie Nasution, A., & Husnan Lubis, M. (2020). *Cerita Rakyat Melayu Sumatra Utara Berupa Mitos dan Legenda Dalam Membentuk Kearifan Lokal Masyarakat*. Rumpun Jurnal Persuratan Melayu, 8(1), 1–12.
- [14] Peransi, D. A. (2005). *Film/media/seni*. Fakultas Film dan Televisi, Institut Kesenian Jakarta
- [15] Sugiyono, P. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung